

Pembuatan Wadah Sampah di RT. 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Sondang Siahaan^{1*}, Suparmi², Rina Fauziah³

¹ Departemen Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia; sondang.siahaan@ag-it.com

² Departemen Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia; suparmi.poltekkes@gmail.com

³ Departemen Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi, Indonesia; fauziah.rina@yahoo.com

ABSTRACT

Environmental management is an essential effort to achieve a healthy life. A healthy environment supports the growth and development of healthy living behaviors, influences both physical and mental health, and helps prevent negative impacts that can harm health. The purpose of this community service activity was to optimize the provision of sanitation facilities in RT 68 and break the chain of environmental-based disease transmission caused by waste in residential areas. The activity was carried out in RT 68, Kenali Besar Village, Alam Barajo District, Jambi City, for 16 days from May 4 to 19, 2024. The implementation method consisted of four stages: (1) preparation, including a preliminary survey to identify basic sanitation conditions and coordination with relevant stakeholders; (2) implementation, through socialization and education on household waste management as well as the provision of standard waste bins; (3) evaluation; and (4) monitoring, conducted periodically by the neighborhood head, community leaders, and accompanying students to ensure program sustainability. The results showed that there were basic sanitation problems in Kenali Besar Village, Alam Barajo District, Jambi City, particularly the inadequate and substandard condition of waste bins. Assistance was provided in the form of standard waste containers to accommodate household waste. In conclusion, basic sanitation problems remain, especially regarding the insufficient number of waste containers available in the area.

Keywords : Waste Management; Environmentally Based Diseases; Basic Sanitation

ABSTRAK

Pengelolaan lingkungan merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan agar dapat hidup sehat. Kondisi lingkungan yang sehat dapat mendukung tumbuh kembangnya perilaku hidup sehat dan dapat mempengaruhi kesehatan jasmani maupun rohani serta terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak kesehatan. Tujuan Pengabdian adalah untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas sanitasi di RT 68 dan memutuskan mata rantai risiko penularan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh sampah dilingkungan pemukiman warga. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di RT 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi selama 16 hari, mulai 4 hingga 19 Mei 2024. Metode pelaksanaan meliputi empat tahap, yaitu: (1) persiapan, berupa survei pendahuluan untuk mengidentifikasi kondisi sanitasi dasar dan koordinasi dengan pihak terkait; (2) pelaksanaan, melalui sosialisasi dan penyuluhan tentang pengelolaan sampah rumah tangga serta pemberian bantuan wadah sampah standar; (3) evaluasi, serta (4) monitoring, yang dilakukan secara berkala oleh ketua RT, tokoh masyarakat, dan mahasiswa pendamping guna memastikan keberlanjutan program. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa terdapat masalah sanitasi dasar di Kel. Kenali Besar Kec. Alam Barajo Kota Jambi yaitu kondisi tempat sampah yang tidak memenuhi syarat dan jumlah tempat sampah yang sangat minim, diberikan bantuan wadah/tempat sampah untuk menampung sampah dengan konstruksi yang memenuhi standar. Kesimpulan pengabdian bahwa masih ditemukan permasalahan sanitasi dasar, khususnya terkait dengan penyediaan wadah sampah berupa tong sampah yang jumlahnya belum memadai.

Kata Kunci : Pengelolaan Sampah; Penyakit Berbasis Lingkungan; Sanitasi Dasar

Correspondence : Sondang Siahaan

Email : sondang.siahaan@ag-it.com, no kontak (+62 813-6630-1288)

• Received 26 Agustus 2025 • Accepted 7 Oktober 2025 • Published 10 Oktober 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.25311/meambo.Volx.Issx.xxx>

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan merupakan salah satu upaya penting dalam menciptakan lingkungan yang sehat melalui pengendalian faktor-faktor lingkungan fisik yang berpotensi merusak kesehatan maupun kelangsungan hidup manusia [1,2]. Menurut WHO, kesehatan lingkungan didefinisikan sebagai usaha pengendalian semua faktor eksternal pada lingkungan fisik manusia yang dapat menimbulkan dampak merugikan terhadap kesehatan [3–5]. Dalam lingkup masyarakat, sanitasi lingkungan mencakup penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pengelolaan limbah, serta penyediaan sarana jamban yang memadai. Kondisi lingkungan yang sehat sangat menentukan kualitas kesehatan masyarakat, baik secara fisik maupun psikis, serta mendukung tumbuhnya perilaku hidup bersih dan sehat [6].

Dalam konteks peraturan, pemerintah telah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sejenis Sampah Rumah Tangga sebagai acuan dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan masyarakat. Peraturan ini menegaskan pentingnya peran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara terpadu, berkesinambungan, dan ramah lingkungan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit diare, infeksi kulit, hingga penyakit berbasis lingkungan yang ditularkan melalui vektor [7].

Kesehatan lingkungan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan serta kualitas hidup warga secara optimal. Upaya tersebut dapat diwujudkan dengan menciptakan lingkungan pemukiman yang bersih, sehat, dan terbebas dari sampah. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan hidup sehat. Sebaliknya, kondisi sanitasi yang buruk dapat menurunkan kenyamanan dan meningkatkan risiko penularan penyakit [8,9]. Oleh karena itu, pembinaan masyarakat dalam bidang sanitasi menjadi langkah strategis yang menggabungkan aspek pengetahuan,

kesadaran, dan tindakan nyata dalam menjaga lingkungan fisik maupun mental masyarakat [10].

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di RT 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi, diketahui bahwa sebagian besar fasilitas sanitasi dasar seperti penyediaan air bersih dan saluran pembuangan limbah sudah memenuhi syarat kesehatan. Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam ketersediaan tempat pembuangan sampah yang tidak sebanding dengan jumlah penduduk. Kondisi ini menyebabkan sampah sering berserakan di pekarangan, sehingga menurunkan estetika lingkungan dan berpotensi menjadi sumber penyebaran penyakit. Permasalahan ini diperburuk oleh perilaku sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap pengelolaan sampah rumah tangga [11].

Berdasarkan kondisi tersebut, dirumuskan permasalahan utama yaitu: (1) bagaimana mengoptimalkan fasilitas sanitasi pengumpulan sampah di lingkungan RT 68, dan (2) bagaimana menyediakan sarana pewadahan sampah yang sesuai untuk mendukung kebersihan lingkungan pemukiman [12,13].

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengoptimalkan penyediaan fasilitas sanitasi berupa tempat pengumpulan sampah sehingga dapat mencegah sampah berserakan di lingkungan, sekaligus memutus potensi rantai penularan penyakit berbasis lingkungan.

Adapun manfaat kegiatan ini adalah: (1) bagi Pemerintah Kota Jambi, kegiatan ini dapat menjadi sumber informasi mengenai kondisi sanitasi di wilayah RT 68 serta bahan masukan dalam pembinaan dan pengawasan sanitasi lingkungan; (2) bagi masyarakat, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga; serta (3) bagi dosen dan institusi Poltekkes Kemenkes Jambi, kegiatan ini merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud kepedulian terhadap kesehatan lingkungan.

METODE

Realisasi pemecahan masalah dalam pengabdian masyarakat di RT 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi dilakukan dengan pengelolaan sampah secara sederhana dan penyediaan wadah sampah yang dapat menunjang proses pemilahan serta pengumpulan sampah oleh seluruh warga. Kegiatan ini menyasar masyarakat pemukiman RT 68 sebanyak 40 kepala keluarga (KK) sebagai khalayak sasaran utama.

Tahap persiapan dimulai dengan survei pendahuluan mengenai kondisi sanitasi dasar di lingkungan RT 68. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi aktual meliputi penyediaan air bersih, pembuangan kotoran manusia, saluran pembuangan limbah, serta pengelolaan sampah rumah tangga. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi untuk memastikan kesesuaian informasi di lapangan, sekaligus menjadi dasar dalam perencanaan intervensi. Selain itu, pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi dengan pihak terkait seperti Ketua RT, tokoh masyarakat, Dinas Kesehatan, serta Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Jambi untuk menyinergikan peran masing-masing.

Tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk sosialisasi melalui ceramah dan diskusi interaktif dengan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi dasar, khususnya pengelolaan sampah rumah tangga. Materi yang disampaikan meliputi pengantar mengenai sanitasi lingkungan, gambaran umum kondisi pemukiman warga, hingga tinjauan variabel yang diteliti, terutama terkait pengelolaan sampah. Selanjutnya, dilakukan analisis untuk mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu keterbatasan wadah sampah, serta menentukan metode penyelesaian berupa pemberian sarana wadah sampah dan pendampingan masyarakat dalam pengelolaannya. Intervensi kemudian dilaksanakan melalui penyediaan tong sampah dan kegiatan gotong royong bersama warga dalam membersihkan lingkungan.

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara memantau perkembangan perilaku masyarakat

dalam memanfaatkan wadah sampah serta menjaga kebersihan lingkungan. Evaluasi awal dilakukan segera setelah kegiatan intervensi, sedangkan evaluasi lanjutan dirancang secara berkala untuk melihat keberlanjutan kegiatan, khususnya terkait kepatuhan warga dalam mengelola sampah rumah tangga. Evaluasi ini juga mencakup aspek perubahan perilaku masyarakat dalam hal membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Tahap monitoring menjadi bagian penting dalam menjamin keberlanjutan program. Monitoring dilakukan dengan melibatkan Ketua RT, tokoh masyarakat, dan mahasiswa pendamping yang secara berkala melakukan observasi serta pencatatan kondisi lingkungan. Pemantauan dilakukan terhadap pemanfaatan tong sampah, kebersihan lingkungan, dan kemungkinan munculnya kembali kebiasaan membuang sampah sembarangan. Jika ditemukan kendala, seperti resistensi masyarakat atau keterbatasan fasilitas, maka dilakukan tindak lanjut berupa penyuluhan tambahan atau penguatan peran kader lingkungan.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak, di antaranya Poltekkes Kemenkes Jambi yang menyediakan dana dan fasilitas, Ketua RT yang menggerakkan partisipasi warga, Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman Kota Jambi yang berperan menjaga kebersihan dan membantu pengangkutan sampah, serta Dinas Kesehatan Kota Jambi yang mendukung dalam aspek penyuluhan dan pendampingan tenaga kesehatan. Meskipun hambatan yang ditemui adalah sulitnya mengubah kebiasaan masyarakat dan pemahaman yang masih rendah tentang sanitasi dasar, namun solusi diberikan melalui peningkatan sosialisasi, edukasi, dan pelibatan masyarakat secara aktif.

Dengan adanya tahapan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring yang sistematis, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran warga RT 68 dalam mengelola sampah secara lebih baik. Selain itu, penyediaan sarana tong sampah yang sesuai diharapkan dapat meminimalkan risiko penyakit berbasis lingkungan, serta mendorong

terciptanya lingkungan pemukiman yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

HASIL

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui inspeksi faktor risiko kesehatan lingkungan di pemukiman masyarakat dengan melibatkan mahasiswa kesehatan lingkungan serta partisipasi aktif warga RT. 68 Kelurahan Kenali Besar, Kecamatan Alam Barajo, Kota Jambi. Pendataan difokuskan pada beberapa faktor risiko utama yang berpotensi memengaruhi kesehatan masyarakat, meliputi ketersediaan dan kualitas sumber air, sistem pengolahan sampah rumah tangga, kondisi jamban, saluran pembuangan air limbah, serta kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Dari hasil identifikasi tersebut, pengolahan sampah rumah tangga dipilih sebagai fokus utama pembahasan karena dinilai memiliki dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Upaya pengolahan sampah dilakukan dengan memanfaatkan wadah sampah yang sesuai agar dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan risiko penyakit berbasis lingkungan di wilayah tersebut.

Hasil pengamatan lingkungan di RT 68 menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan sumber air dari sumur, baik sumur gali maupun sumur bor dengan mesin. Air tanah yang digunakan tidak terlalu jernih, namun masih bisa dimanfaatkan untuk keperluan mencuci dan mandi. Dalam hal pengelolaan sampah rumah tangga, masyarakat RT 68 mengelola sendiri sampahnya dengan cara mengumpulkannya terlebih dahulu di tempat sampah sementara di rumah, kemudian membuangnya ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS) terdekat, yaitu di RT 58 dan TPS Toko Mitra Bangunan. Hal ini dilakukan karena di RT 68 belum tersedia wadah sampah yang memadai. Untuk sarana jamban, masyarakat di RT 68 sudah memiliki jamban sendiri di rumah masing-masing, terutama di kawasan kompleks perumahan. Sementara itu, saluran pembuangan limbah rumah tangga dikelola secara komunal dengan dialirkan

ke saluran limbah kota, dan sebagian masyarakat membuangnya ke septic tank.

RT 68 terdiri dari 25 unit Perumahan Aura Bimantara V dan rumah non-perumahan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 53. Masyarakat memanfaatkan lahan terbuka hijau sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi, dan sarana bermain anak-anak. Lahan terbuka hijau tersebut juga dilengkapi dengan pos kamling, kolam, sumur kecil, serta ditanami bunga dan tanaman obat keluarga (toga) hasil swadaya warga. Namun demikian, perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan tangan masih rendah. Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun belum dilakukan secara rutin, melainkan hanya ketika hendak makan atau sesudah makan, bahkan terkadang tanpa menggunakan sabun. Ketika beraktivitas di luar rumah, terutama saat membeli makanan atau jajanan, masyarakat tidak terbiasa mencuci tangan dengan sabun karena alasan tidak sempat. Padahal, di lokasi lahan terbuka hijau sebenarnya terdapat potensi untuk membangun sarana cuci tangan.

Adapun dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat disajikan sebagai berikut:





Gambar 1. Output pengabdian

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan, intervensi utama difokuskan pada penyediaan sarana wadah sampah berupa tong sampah. Saat ini, jumlah dan kualitas tong sampah yang dimiliki warga masih belum memadai, dan penempatannya belum teratur sehingga sering menimbulkan bau tidak sedap. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan, karena sampah dapat menjadi sumber berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat, tikus, dan kecoa, yang bisa menyebabkan berbagai penyakit menular, termasuk diare dan penyakit kulit. Oleh karena itu, penyediaan tong sampah yang memenuhi standar kesehatan menjadi prioritas penting [14,15].

Prinsip-prinsip pengelolaan sampah yang perlu diterapkan antara lain: ketersediaan tempat sampah yang kedap air dan dilengkapi dengan tutup; pemisahan sampah berdasarkan sifatnya, misalnya memisahkan sampah kering dan sampah basah agar lebih mudah dimusnahkan; serta tidak mengisi tempat sampah hingga melampaui kapasitasnya. Selain itu, kondisi lingkungan di sekitar tempat sampah harus tetap terjaga kebersihannya sehingga tidak memicu kepadatan serangga atau munculnya sumber penularan penyakit. Sampah juga tidak boleh dibiarkan terlalu lama di wadah penampungan, maksimal dua

hari, agar tidak menimbulkan dampak kesehatan [16,17].

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di ruang terbuka publik, aktivitas makan dan minum sering dilakukan. Apabila tidak difasilitasi dengan ketersediaan wadah sampah, maka sisa makanan dan minuman berpotensi menimbulkan penyakit pada manusia. Oleh karena itu, dalam program pengabdian masyarakat ini disediakan sarana wadah sampah berupa tong sampah dari plastik tebal bagi warga, baik untuk ditempatkan di lingkungan rumah maupun ruang terbuka [18]. Diharapkan intervensi ini dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengelolaan sampah rumah tangga di RT 68, sekaligus mencegah timbulnya penyakit menular seperti diare, kolera, dan infeksi kulit yang sering dijumpai pada masyarakat saat berobat ke Puskesmas.

Namun, dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat (PKM) ini ditemukan beberapa hambatan yang cukup berpengaruh. Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana, terutama jumlah tong sampah yang tersedia belum mencukupi untuk seluruh rumah tangga, sehingga distribusinya harus dilakukan secara bertahap. Kedua, rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya menjadi tantangan tersendiri, karena sebagian masih terbiasa membuang sampah sembarangan. Ketiga, keterbatasan dana juga menjadi hambatan dalam penyediaan sarana tambahan seperti tempat cuci tangan dan tedmon penampung air, padahal fasilitas tersebut sangat penting untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, beberapa solusi diterapkan. Salah satunya adalah melakukan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat jangka panjang dari penggunaan tong sampah yang benar. Selain itu, dilakukan pendekatan berbasis komunitas, yaitu melibatkan ketua RT dan tokoh masyarakat dalam mengawasi sekaligus memberi teladan kepada warga terkait pengelolaan sampah. Upaya kolaborasi dengan pihak luar, seperti pemerintah

kelurahan dan dinas terkait, juga diharapkan dapat membantu dalam penyediaan sarana prasarana tambahan. Dengan demikian, meskipun terdapat hambatan, solusi yang diterapkan mampu meningkatkan efektivitas pelaksanaan PKM serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju lingkungan yang lebih sehat dan bersih.

SIMPULAN

Di RT 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi masih ditemukan permasalahan sanitasi dasar, khususnya terkait dengan penyediaan wadah sampah berupa tong sampah yang jumlahnya belum memadai. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, telah diberikan bantuan berupa tong sampah kepada warga di lingkungan pemukiman RT 68 sebagai salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan tersedianya wadah sampah yang sesuai persyaratan fisik dan jumlah yang cukup, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga lingkungan tetap bersih, sehat, dan terhindar dari berbagai penyakit yang bersumber dari sampah. Kegiatan PKM ini tidak berhenti pada aspek penyediaan fasilitas, melainkan menekankan perubahan perilaku berkelanjutan melalui edukasi, keteladanan, dan pengawasan masyarakat.

Adapun saran yang dapat diberikan, pertama ditujukan kepada warga RT 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi agar kegiatan pengelolaan sampah terus dilakukan secara konsisten dan diterapkan dalam setiap aktivitas sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga diharapkan memelihara wadah sampah yang telah tersedia agar dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Kedua, bagi dosen Poltekkes Kemenkes Jambi, disarankan untuk melakukan pengabdian masyarakat lanjutan, khususnya dalam bidang pengelolaan sampah rumah tangga, sehingga upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan di pemukiman warga dapat berkesinambungan dan memberikan dampak yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Jambi beserta jajaran yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Jambi yang telah memberikan arahan dan fasilitasi sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada Ketua RT 68 Kelurahan Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi beserta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan, mulai dari proses pengumpulan data, pelaksanaan intervensi, hingga evaluasi kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Dinas Kesehatan dan Dinas Kebersihan Kota Jambi atas dukungan dan kerja sama yang diberikan dalam mendukung tercapainya tujuan program. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa yang turut membantu dalam pengumpulan data serta pendampingan masyarakat selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Queena R, Setiani O, Dewanti NAY. Evaluation of sanitation clinic in an effort to overcome enviromental based disease at ciracas public health center. *Int J Heal Educ Soc.* 2021;4(6):64–74. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Pujihastuti A. Improving Health Administration Capacity and Community Nutrition Education to Mitigate the Risk of Environmentally-Based Diseases. *Sustain Appl Modif Evid Community.* 2024;1(2):52–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Yuliawati R, Denny H, Patriajati S, Hanani Y. Explore Indonesian Spatial Patterns: Poor House Sanitation and Critical Environmental Disease in East Kalimantan. *Open Public Health J.* 2024;17(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Roswendi AS, Zakiyah Y. Relationship

- between environmental sanitation and the incidence of scabies: A literature review. *KnE Med.* 2022;207–15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Nabila A, Mekarisce AA, Hidayati F, Fitri A, Rahmat AA, Abdeljawad N, et al. Evaluation of the Sanitation Clinic Program on Environment-Based Diseases Between Tanjung Pinang Health Center and Paal V Health Center in Jambi City. *Environ Res Planet Heal.* 2025;1(1):26–39. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 6. Yadika ADN. Environment that causes diseases: article review. *J Ilm Kesehat Sandi Husada.* 2024;13(2):373–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Said S, Sulaiman Z, Ramlan P, Adri K, Febrianti D, Mardhatillah M, et al. Pendampingan Masyarakat Desa Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan. *Madaniya.* 2023;4(1):270–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Amirus K, Sari FE, Dumaika D, Perdana AA, Yulyani V. Hubungan indeks risiko sanitasi dengan kejadian penyakit berbasis lingkungan di kelurahan pesawahan kota bandar lampung. *J Kesehat Lingkung Indones.* 2022;21(3):366–72. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Ganus E. Evaluasi program klinik sanitasi terhadap penyakit berbasis lingkungan di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. *MEDIA HUSADA J Environ Heal Sci.* 2021;1(1):44–57. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Kasim S, Rivai A. Ketersediaan Prasarana Sanitasi Di Lingkungan Permukiman kumuh (Slum Area) Terhadap Penyakit Berbasis lingkungan Di Kelurahan Bentenge Kota Bulukumba. *Sulolipu Media Komun Sivitas Akad dan Masy.* 2020;20(2):274–81. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Agustina N, Noerjoedianto D, Nasution HS, Kalsum U, Halim R. A Comparative Study Of Environmental Sanitation And Environment-Based Diseases Among Suku Anak Dalam Community And General Community In Bungo Regency. *Int J Heal Eng Technol.* 2025;4(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Siswanto E, Setiabudi A. Environmental Health Profile and Its Influence on the Prevalence of Environmentally Based Diseases in Cipanas District, Cianjur, West Java, Indonesia, in 2022. *Int J Soc Sci.* 2023;3(3):351–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Suluh DG, Theodolfi R, Waangsir FWF. Access of Clean Water and Sanitation with The Incidence of Environmental-Based Diseases in The Working Area of The Oesapa Sub-District. *J Penelit Pendidik IPA.* 2023;9(10):8274–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Anwar W, Nurjazuli N, Joko T. The Relationship Household Environmental Sanitation with Incidence of Stunting in Toddlers: Literature Review. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2024;7(10):2422–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Agustina A, Ekawati C, Wanti W, Suluh DG. Clean and Healthy Life Behavior (PHBS) of Elementary School Students Against Environmental-Based Disease Incidence in Kupang City in 2021. *Int J Environ Sustain Soc Sci.* 2022;3(2):404–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Afriani F. Hubungan perilaku kesehatan terhadap risiko penyakit berbasis lingkungan pada mahasiswa di wilayah asrama Rusunawa Untan Pontianak. *Tanjungpura J Nurs Pract Educ.* 2021;3(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Gifari RM, Zubir AAA. The role of environmental factors on disease and transmission of infectious diseases. *Environ Toxicol Manag.* 2024;4(3):11–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Darmawan A, Maria I, Aurora WID, Kusdiyah E, Nuriyah N. Jamban Sehat Dan

Penyakit Berbasis Lingkungan Di Muara Kumpe. Jambi Med J J Kedokt dan Kesehat. 2023;11(1):26–31. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]